

**IMPLEMENTASI HADIS ANJURAN SALAT DUHA
BAGI KARYAWAN TB AL-AQSO SUKABUMI
(STUDI LIVING HADIS)**

SKRIPSI



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

NURHALIZA

NIM. 20105050078

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

No : -
Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurhaliza
Nim : 20105050078

Judul Skripsi : Implementasi Hadis Anjuran Salat Duha Bagi Karyawan Tb Al-Aqso Sukabumi

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 November 2023

Pembimbing


Dadi Nurhaedi, S.Ag.-M.Si.

NIP: 19711212 199703 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhaliza
Nim : 20105050078
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten
Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat
Judul Skripsi : Implementasi Hauls Anjuran Salat Duha Bagi Karyawan Tb
Al-Aqso Sukabumi

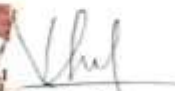
Menyatakan dengan Sesungguhnya Bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya saya (Plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Yogyakarta, 15 November 2023

Saya yang menyatakan,


10000
METERAI
TEMPEL
3EAK0673741757
Nurhaliza

NIM 20105050078

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhaliza
Tempat dan Tanggal Lahir : Ujung Gading, 28 April 1998
NIM : 20105050078
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang,
Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat
No. HP : 085290534790

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan menggunakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 November 2023


METERAI TEMPEL
10000
3BAKX673741752
Nurhaliza

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1958/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI HADIS ANJURAN SALAT DUHA BAGI KARYAWAN TB AL-AQSO SUKABUMI (STUDI LIVING HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURHALIZA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050078
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 653626459324

Ketua Sidang/Penguji I

Dudi Nurhadi, S.Ag, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 651972645324

Penguji II

Dr. H. Apung Damartha, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 653636182461

Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 653636182461

Yogyakarta, 12 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S. Al-Baqarah : 153)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Allahmdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Diri saya sendiri yang telah kuat dan sabar hingga pada titik saya berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan segala suka dan duka.
2. Kedua orang tua saya tersayang, Ayah Hatta (Alm) yang telah banyak mengajarkan kesabaran kepada saya dan Umak Satriana yang tidak pernah habis memberika do'a, dukungan, semangat serta selalu mendengarkan keluh kesah putrinya setiap hari.
3. Abang dan adik saya tercinta (Ahmad Ridho dan Irfan Anwari) yang selama ini menjadi acuan penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga saya yang selalu mendukung saya hingga hari ini, yang insyaAllah selalu diberikan kesehatan, rahmat, dan anugrah dari Allah SWT.
5. Untuk Aa Dimas Yusuf Maulana, Ayah, Ibu, serta seluruh keluarga Aa yang selalu mendo'akan dan mensupport saya hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Prodi Ilmu Hadis Fakultas Usluhyudin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap Pengasuh beserta keluarga, para asatidz, dan teman-teman PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta terkhususnya Rayon Q3 dan kamar 3D tersayang.

8. Segenap teman-teman seperjuangan di UIN Sunan Kalijaga, Ilmu Hadis 2020.
9. Personil Officially S.Ag yang tidak pernah bosan selalu memberikan semangat dan dukungan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan seluruh nikmat, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis mampu dan kuat untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Hadis Anjuran Salat Diha Bagi Karyawan Tb Al-Aqso Sukabumi". Selawat serta salam semoga senantiasa tersampaikan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW. sebagai tauladan yang telah membawa umatnya *minazulumati ilanur*. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu, membimbing, memberi arahan, do'a, dan dukungan kepada penulis. Oleh karenanya, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Kepala Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkontribusi banyak

memberikan arahan, nasehat, membimbing, dukungan dan do'a dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M. Ag., dan Asrul M. Hum. selaku Dosen penguji munaqasyah beserta seluruh bapak-ibu Dosen dan Staf pada Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Staf Perpustakaan dan Tata Usaha (TU) yang telah memberikan pelayanan, bantuan selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua tercinta beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a, semangat serta dukungan baik secara lahir maupun batin hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Segenap pengasuh beserta keluarga Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q yang tiada hentinya mendo'akan para santrinya, memberikan ilmu serta nasehat.
9. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, terkhususnya Rayon Q3 dan anggota Kamar 3d yang tercinta yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan memberikan warna dalam kehidupan penulis.
10. Teman-teman Prodi Ilmu Hadis 2020 yang telah bersama-sama melewati masa awal perkuliahan sampai masa akhir ini dan rekan penulis Dimas, Dian, Ela, Rahmah, Sasa beserta anggota KKN 111 Majalengka yang telah banyak memberikan pengalaman selama KKN.

11. Segenap keluarga Ayah H. Budi Darmawan dan para karyawan yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian dalam perusahaan Tb Al-Aqso serta memberika informasi terhadap data yang saya butuhkan untuk penyusunan skripsi.

12. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Kepada seluruh pihak tersebut semoga mendapatkan imbalan pahala dan rahmat dari Allah SWT, aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun sebagai penyempurna penulisan di masa kemudian. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1998 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	T	te titik di bawah

ظ	Zā'	z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... '...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... '...	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap tunggal karena *tasydīd* di tulis rangkap :

متعاقدين dibaca muta' aqqidīn

عدة dibaca 'iddah

III. Tā' *marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h :

حكمة dibaca hikmah

جزية

dibaca

jizyah

(ketentuan tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagiannya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, di tulis t :

نعمة الله

dibaca

ni'matullāh

زكاة افطر

dibaca

zakātul-fitri

IV. Vokal pendek

ـَـ

Fathah

ditulis

A

contoh

ضرب

dibaca

daraba

ـِـ

Kasrah

ditulis

I

contoh

فهم

dibaca

fahima

ـُـ

Dammah

ditulis

U

contoh

كتب

dibaca

kutiba

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية

ditulis

jāhiliyyah

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى

ditulis

yas'ā

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد

ditulis

majīd

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap :

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت di tulis *u'iddat*

لئن شكرتم di tulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti huruf *qomariyah* ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* sama dengan huruf *qomariyah*

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkian kalimat dapat ditulis menurut penulisnya

ذوى الفروض

ditulis

zawi al-furūd

اهل السنة

ditulis

ahl al-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Implementasi salat duha pada perusahaan Tb Al-Aqso merupakan sebuah aturan yang dibuat oleh pendiri perusahaan bagi karyawannya dan kemudian menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi dalam perusahaan tersebut. Adapun tujuan dari tradisi salat duha adalah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Fungsi tradisi shalat dhuha selain mengikuti anjuran Nabi Muhammad SAW, tradisi ini juga berfungsi untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama karyawan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana praktik salat duha di Tb Al-Aqso Sukabumi ? 2) Bagaimana resepsi nilai-nilai hadis anjuran salat duha bagi karyawan Tb Al-Aqsa ? Kemudian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi lapangan (*field research*) terhadap tradisi salat duha yang dikaji dalam perspektif living hadis. Metode pengumpulan data : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelisan skripsi ini ialah teori tindakan sosial Max Weber. Objek dalam penelitian ini adalah tradisi salat duha di Tb-Al Aqso Sukabumi yang bersumber dari data informan, seperti pendiri dan para karyawan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Praktik salat duha di Tb Al-Aqso Sukabumi dilakukan dari pukul 07.00 hingga 07.15 WIB. Sebelum melaksanakannya para karyawan di anjurkan untuk membaca al-qur'an terlebih dahulu . 2) Tradisi salat duha memiliki korelasi yang kuat dengan hadis Nabi, namun kebanyakan karyawan tidak mengetahui hadis yang melandasi tradisi tersebut, mereka hanya tahu nilai-nilai dan secara langsung penulis menyaksikan adanya hadis yang hidup pada tradisi shalat dhuha di Tb Al-Aqso Sukabumi.

Kata Kunci : Shalat Dhuha, Hadis, Resepsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	ii
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II	25
TINJAUAN UMUM TENTANG TB AL-AQSO DAN SALAT DUHA.....	25
A. Gambaran Umum Tentang Tb Al-Aqso Sukabumi.....	25
B. Kajian Tentang Salat Duha.....	33

BAB III.....	54
TRADISI SALAT DUHA DAN HADIS YANG MELANDASI	54
A. Tradisi Salat Duha di Tb Al-Aqso Sukabumi	54
B. Teks Hadis yang Melandasi Tradisi Salat Duha	61
BAB IV	65
PEMAKNAAN DAN RESEPSI NILAI HADIS PADA TRADISI SALAT	
DUHA.....	65
A. Pemaknaan Hadis Pada Tradisi Salat Duha	65
B. Resepsi Nilai Hadis Pada Tradisi Salat Duha	70
C. Resepsi Tradisi Salat Duha Dalam Perspektif Living Hadis	73
D. Pengaruh Tradisi Salat Duha	76
BAB V.....	83
PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
CURRICULUM VITAE.....	91

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki fitrah yang membedakannya dengan makhluk lainnya, dimana manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai hamba dan khalifah di muka bumi ini dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT¹. Ibadah merupakan komponen wajib dalam kehidupan manusia, terutama untuk menghasilkan individu yang beriman dan bertakwa. Perkuat iman dan menanamkan nilai-nilai ketuhanan sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam beribadah secara timbal balik.

Ibadah adalah salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia dan memiliki makna yang mendalam dalam berbagai agama dan kepercayaan di seluruh dunia. Ibadah dapat didefinisikan sebagai tindakan atau upacara yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk menunjukkan ketaatan, pengabdian, dan hubungan spiritual dengan Tuhan atau entitas ketuhanan yang dapat dipercaya.² Ibadah memainkan peran penting dalam membentuk moralitas, spiritualitas, dan karakter individu dalam semua agama. Ibadah dapat dalam berbagai bentuk, seperti doa, puasa, persembahan, meditasi, ritual, atau upacara keagamaan lainnya, yang dilakukan sesuai dengan aturan agama yang dianut. Tujuan utama beribadah

¹ Matriwanti Matriwanti, 'Manfaat Salat Duha Terhadap Kemudahan Rezeki: Studi Kasus Pada Siswa SMK Asmaul Husna, Kec. Tanjungsari, Kab. Sumedang' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

² Mochammad Arif Budiman, 'Pendidikan Agama Islam' (Grafika Wangi Kalimantan, 2017).

adalah untuk mencapai rasa dekat dengan Tuhan atau entitas ilahi yang dianggap sebagai pencipta alam semesta, serta untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan batin.³

Secara etimologi istilah ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu : عبادة – عبد - يعبد yang artinya melayani dengan patuh, dan tunduk. Sedangkan menurut istilah ibadah adalah semua yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.⁴ Dalam islam, ada dua jenis ibadah: ibadah mahdhah yang menjelaskan syarat-syarat dan rukun-rukun yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebaliknya, ibadah ghairu mahdhah memungkinkan seseorang untuk melakukan pilihan apa pun asalkan tidak bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Sunnah.⁵ Adapun bagian dari ibadah mahdhah yaitu sholat.

Salah satu ibadah paling penting adalah salat, yang merupakan tiang agama islam. Orang yang melakukannya akan membangun agama, sedangkan orang yang tidak melakukannya dapat merusaknya⁶. Oleh sebab itu, umat islam diwajibkan untuk melaksanakan salat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

³ Andi Lala, 'Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.' (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi ..., 2020).

⁴ Syahriansyah. *Ibadah dan Akhlak*. (IAIN ANTASARI PRESS, 2014).

⁵ Lilif Mualifatul and Khorida Filasofa, 'Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Pada Era Modern', 2.1 (2021), 79–84.

⁶ Mualifatul and Filasofa.

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' ”. (Q.S. Al-Baqarah : 43)⁷

Salat adalah doa dengan mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai tujuan, seperti meminta ampunan, bersyukur atas nikmat-Nya, meminta perlindungan dari ancaman, atau beribadah. Salat merupakan cara untuk mengungkapkan keinginan, nikmat, dan harapan kepada Al-Ma'bud (Rab yang disembah) melalui ucapan dan tindakan. Selain itu, rukun dan ketentuan saalat tidak dapat ditulis secara mandiri karena shalat memiliki landasan ideal, struktural, dan dari Allah. Segala sesuatu, mulai dari takbiratul ikhram hingga salam, harus diatur sesuai dengan Al-Qur'an dan al-Hadits, dan sesuai dengan tujuannya. Shalat memiliki karakteristik landasan ideal, struktural, dan landasan dari Allah, jadi mendirikan shalat berarti melakukannya dengan benar dengan melengkapi syarat-syarat, rukun, dan adab-adabnya, baik yang lahir maupun yang batin, untuk mengingat Allah.⁸

Salat adalah semua perkataan dan tindakan yang dilakukan selama salat mencakup dzikir (mengingat) kepada Tuhan dan aktivitas ibadah seorang hamba.⁹ Dengan melaksanakan salat seorang hamba akan mengingat Tuhannya, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Thaha ayat 14 :

⁷ TafsirWeb, Surah Al-Baqarah ayat 43, <https://tafsirweb.com/336-surat-al-baqarah-ayat-43.html> , diakses 20 April 2023

⁸ Lala.

⁹ Aulia Rahmawati, 'Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangrowo Wonosalam Demak, 2022' (IAIN KUDUS, 2022).

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “Dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku.”(Q.S Thaha:14)¹⁰

Seperti yang telah diketahui salat terbagi menjadi dua macam yaitu, salat fardhu dan salat sunnah. Salat fardhu (wajib), yaitu salat yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada manusia dalam lima waktu siang dan malam¹¹. Waktu pelaksanaannya yaitu subuh, siang, ashar, maghrib dan isya’. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa’ ayat 103 :

...الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya : “...Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (Q.S.An-Nisa’:103)¹²

Salat Nafilah (Sunnah) adalah salat yang diberikan oleh Allah dan Rasul-Nya kepada manusia. Ini pada dasarnya adalah sunnah, dan mereka yang melakukannya akan mendapat pahala, sedangkan mereka yang tidak melakukannya tidak akan berdosa. Salat sunnah dapat dilakukan secara kolektif atau secara individu. Salat sunnah rawatib dan ghairu rawatib adalah berbeda. Yang pertama terbatas pada waktu dan jumlah rakaat karena bergabung dengan salat fardhu lima waktu, sedangkan yang kedua adalah salat sunnah yang dilakukan pada waktu, tempat, dan kondisi tertentu.¹³ Salah satu shalat *ghairu rawatib* ini adalah salat dhuha. Shalat ini dilakukan setelah terbitnya matahari beberapa saat, biasanya sekitar 20 menit setelah terbitnya matahari, dan sebelum masuk waktu salat zhuhur.

¹⁰ TafsirWeb, Surah Thaha ayat 14, <https://tafsirweb.com/336-surat-al-baqarah-ayat-43.html>, diakses 20 April 2023

¹¹ Syahriansyah. *Ibadah dan Akhlak* .(IAIN ANTASARI PRESS,2014).

¹² TafsirWeb, Surah An-Nisa’ ayat 103, <https://tafsirweb.com/336-surat-al-baqarah-ayat-43.html>, diakses 20 April 2023

¹³ Syahriansyah. *Ibadah dan Akhlak* .(IAIN ANTASARI PRESS,2014).

Salat Duha sangat dianjurkan dan hukumnya sunah muakkad. Karena, Rasulullah sering melakukannya dan meminta para sahabatnya untuk melakukan salat Duha sebagai wasiat. Hukum ini berlaku untuk seluruh umat manusia, kecuali ada bukti yang menunjukkan bahwa hanya terbatas pada satu orang.¹⁴ Muslim dapat memanfaatkan salat duha sebagai kesempatan untuk mengakui kelemahan mereka serta percaya bahwa Allah akan mendukung segala upaya mereka untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan duniawi.¹⁵ Selain itu juga untuk menunjukkan kepatuhan seseorang kepada Allah dan Rasul-Nya serta untuk menunjukkan rasa terima kasih dan takwa kepada Allah karena Dia Mahahikmah.

Amal ibadah yang disyariatkan akan memiliki banyak keutamaan dan hikmah. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak umat islam yang belum mengetahui betapa dahsyatnya manfaat salat dhuha, baik manfaat dalam segi kesehatan, pendidikan, keberkahan rezeki dan sedekah. Sebagaimana yang diketahui bahwa shalat dhuha sangat erat kaitannya dengan rezeki oleh sebab itu banyak masyarakat yang melaksanakan salat duha, namun tidak banyak yang mengetahui bahwa salat duha juga bermanfaat sebagai sedekah.

Dalam kehidupan sehari-hari, biasanya masyarakat hanya mengetahui bahwa sedekah itu berupa senyuman dan materi. Namun ketika seseorang tidak mampu untuk bersedekah dengan materi dan sebagainya,

¹⁴ M Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (WahyuMedia, 2008).

¹⁵ Rahmawati.

bisa digantikan dengan melaksanakan salat duha, sebab salat duha memiliki keutamaan sebagai pengganti sedekah yang harus dikeluarkan. Selain itu, menurut Ibnu Hajar dalam Fath al-Bahri mengatakan diberikan pahala bersedekah untuk setiap seluruh persendian tubuh manusia. Sedekah yang dimaksud disini ialah dengan dengan membaca tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir setiap hari, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW dalam Hadis Muslim No. 1181 yang berbunyi :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَسْمَاءَ الصُّبَيْعِيُّ حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ وَهُوَ ابْنُ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا وَاصِلُ مَوْلَى أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عُقَيْلٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدُّؤَلِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكُؤُهُمَا مِنَ الصُّحَى¹⁶

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Asma` Adl Dlubai, telah menceritakan kepada kami Mahdi yaitu Ibnu Maimun, telah menceritakan kepada kami Washil mantan budak Abu 'Uyainah dari Yahya bin 'Uqail dari Yahya bin Ya'mar dari Abul Aswad Ad Du`ali dari Abu Dzarr dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda, "Setiap pagi dari anggota badan masing-masing kalian (harus) ada sedekahnya. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir sedekah, setiap amar ma'ruf nahi munkar sedekah, dan semuanya itu dapat tercukupi dengan dua rakaat dhuha." (H. R. Muslim)

Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya bersedekah sebagai bentuk ibadah Islam. Dalam hadis ini, Rasulullah SAW mengajarkan umatnya bahwa setiap persendian tubuh manusia berhak atas sedekah harian. Ini berfungsi sebagai simbol untuk mengingatkan umat Islam tentang kewajiban mereka untuk bersedekah dan berbagi dengan orang lain sebagai bagian dari ibadah mereka. Dengan demikian mereka akan

¹⁶ Muslim bin Al-Hajaj Abu al-Hasanal-Qusyairy an-Nasaburi. *Shahih Muslim, Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtashar Bi Naqli Al-'Adl 'An Al-'Adl Ilaa Rasulullah SAW* (Beirut : Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi), Juz 2 Halaman 158, Nomor 720

memenuhi kewajiban bersedekah dan mengingat Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk dalam menjaga kesehatan tubuh, yang merupakan nikmat dari-Nya.

Salat duha memang banyak di amalkan diberbagai kalangan umat muslim, baik itu kalangan orang awam maupun orang-orang pondokan, kerana sholat tersebut memiliki manfaat yang luar biasa. Salat tersebut sudah menjadi hal yang biasa bagi kalangan pondok atau jamaah, berbeda halnya dengan perusahaan Tb Al-Aqso, yang mana umum nya di lingkungan pekerjaan terutama suatu perusahaan sangat jarang di temui orang yang melaksanakan salat duha karena jam istirahatnya hanya ketika sholat wajib saja. Namun dalam perusahaan Tb Al-Aqso ini memberikan keluasan bagi karyawannya untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Perusahaan Tb Al- Aqso ini merupakan suatu perusahaan di bidang supplier material bangunan, properti, building materials dan jasa angkutan.

Dalam perusahaan ini, Pendiri Tb Al-Aqsa membuat aturan yang mewajibkan seluruh karyawannya untuk melaksanakan salat duha secara bersama-sama sebelum melakukan aktivitas dan jika karyawan nya tidak melaksanakan salat duha sebelum bekerja, maka akan mendapatkan sanksi, sebab dalam perusahaan ini bukan saja mementingkan masalah duniawi saja, namun juga mementingkan masaalah akhiratnya. Hal ini sudan menjadi tradisi bagi perusahaan Tb Al-Aqso. Tradisi tersebut sudah berlangsung sejak tahun 2013 hingga masa kini dengan tujuan agar para karyawan terbiasa melakukan sholat dhuha dan menjadi sebuah kebiasaan

dalam kesehariannya yang tidak hanya dilakukan di tempat bekerja akan tetapi karyawan diharapkan mampu untuk memiliki kesadaran agar tetap mengingat Allah SWT dimanapun dan kapanpun berada melalui salat duha tersebut .

Dalam tradisi itu, biasanya karyawan yang sering melaksanakan salat duha maka akan ikut umrah bersama pemilik Tb Al-Aqsa setiap sekali setahun. Namun hal tersebut terhenti pasca virus corona yang melanda indonesia. Berawal dari fenomena inilah, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang resepsi nilai-nilai hadis anjuran salat duha bagi karyawan Tb Al-Aqsa, karena menurut peneliti hal tersebut sangat jarang ditemui pada lingkungan pekerjaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba menguraikan permasalahan-masalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik salat Duha di Tb Al-Aqsa Sukabumi ?
2. Bagaimana resepsi nilai-nilai Hadis anjuran salat Duha bagi karyawan Tb Al-Aqsa ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian, tujuan utama penulisan ini adalah untuk mendapatkan jawaban berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: :

1. Untuk mengetahui praktik salat duha di Tb Al-Aqsa Sukabumi.

2. Untuk mengetahui resepsi hadis anjuran salat duha bagi karyawan Tb Al-Aqsa.

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini yaitu :

1) Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mejadi tambahan referensi bagi seluruh Mahasiswa yang mengkaji tentang hadis di Indonesia, khususnya Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.
- b. Dapat menambah wawasan para pengkaji hadis terkait penerapan salat dhuha dalam lingkungan pekerjaan berdasarkan perspektif hadis.

2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi masyarakat muslim Indonesia khususnya di lingkungan pekerjaan, agar bisa menerapkan salat duha terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitasnya.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan salat duha memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun yang bersandar kepada hadis salat duha tersebut belum peneliti temukan. Berikut akan peulis paparkan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Aulia Rahmawati dengan judul, “Implementasi Program Salat Dhuha Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Karangrowo Wonosalam Demak”, mahasiswa IAIN Kudus pada tahun 2022. Fokus penelitian sebelumnya adalah untuk menentukan standar sikap disiplin siswa kelas X terhadap pelaksanaan program salat duha; untuk menentukan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program; dan untuk menentukan manfaat program di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangrowo Wonosalam Demak. Menurut hasil penelitian, program salat duha berhasil meningkatkan sikap disiplin siswa di kelas X. Meskipun demikian, ada beberapa kekurangan. Salah satunya adalah fakta bahwa program dilakukan di luar jam pelajaran, sehingga siswa mudah mengikuti perintah guru untuk melakukan salat duha dan guru secara langsung mengawasi sikap dan moral siswa. Siswa juga mendapat manfaat karena mereka menjadi lebih disiplin waktu untuk pergi ke sekolah lebih awal.¹⁷

Kedua, artikel yang ditulis oleh Ahmad Rudik Fadli dan Mohammad Abdul Rois dengan judul “Praktik Salat Duha dan Salat Tahajjud Berjamaah di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jogoroto Jombang (Kajian Living Hadis)“, pada tahun 2021 . Struktur genealogi pemikiran, pelaksanaan kegiatan, dan analisis hadis adalah fokus penelitian sebelumnya. Penelitiannya menemukan bahwa pengasuh mengembangkan tradisi ini dari pengalamannya sendiri sebagai alumni Pondok Pesantren Madrasatul

¹⁷ Rahmawati.

Qur'an. Dia melakukan salat duha dari pukul 06.00 hingga 06.30 WIB dengan maqra' setengah juz dan tahajud berjamaah dari pukul 02.30 WIB (persiapan) hingga 03.45 WIB. Tidak ada hadis yang menganjurkan atau melarang berjamaah dalam tahajud sambil membawa mushaf untuk menyimak bacaan imam. Namun, berjamaah dan memperhatikan apa yang dibaca imam memiliki keutamaan dan merupakan amalan yang baik.¹⁸

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah dan Agus Riyadi dengan judul “Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat Dhuha Pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan ciri-ciri anak hiperaktif dan bagaimana bimbingan dan konseling Islam mengajarkan anak hiperaktif salat duha di MI Nurul Islam Ngaliyan di Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, anak-anak yang hiperaktif menghadapi kesulitan untuk mengikuti salat duha berjamaah. Kedua, bimbingan dan konseling Islam mendorong anak-anak hiperaktif untuk melakukannya dengan empat cara: pembiasaan, tauladan, nasehat (motivasi), dan pengawasan selama salat duha berjamaah.¹⁹

¹⁸ Ahmad Rudik and Mohammad Abdul Rois, ‘PRAKTIK SHOLAT DHUHA DAN SHOLAT TAHAJJUD BERJAMA’AH DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR’AN JOGOROTO JOMBANG (SEBUAH KAJIAN LIVING HADITS)’, *Nabawi: Journal of Hadith Studies*, 1.2 (2021).

¹⁹ Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi, ‘Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang’, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017), 1–25.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Faqih Purnomosidi dengan judul “Salat Duha Sebagai Media Dakwah Pada Tenaga Pendidik di Universitas Sahid Surakarta”, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta pada tahun 2022. Fokus penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran salat duha sebagai media dakwah. Penelitian tersebut menemukan bahwa orang yang melakukan salat duha mampu mendapatkan kebahagiaan, ketenangan, ketenangan pikiran, kenyamanan, semangat untuk melakukan aktivitas kerjanya, dan menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi di lingkungan Universitas Sahid Surakarta.²⁰

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Nuryandi Wahyono dengan judul “Hubungan Salat Duha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya”, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabayaya pada tahun 2015. Studi sebelumnya meneliti apakah salat duha memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Surabaya. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara salat duha dan kecerdasan emosional.²¹

Keenam, artikel yang ditulis oleh Arlina, Nova Emiliya Pane, Wildan Sitorus, Azra Munazah, dan Hidayatul Fikri Koto dengan judul “Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spritual Siswa di Pondok

²⁰ Faqih Purnomosidi, ‘Sholat Dhuha Sebagai Media Dakwah Pada Tenaga Pendidik Di Universitas Sahid Surakarta’, *JURNAL TALENTA*, 11.1 (2022), 41–60.

²¹ Nuryandi Wahyono and M Pd I Rusman, ‘Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Di Sma Muhammadiyah 7 Surabaya’ (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2015).

Pesantren At-Taufiqurrahman”, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2023.²²

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah penulis paparkan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa telah banyak peneliti terdahulu yang telah membahas tentang salat duha tersebut, namun penulis belum menemukan tulisan yang membahas tentang implementasi hadis anjuran salat duha dalam melancarkan rezeki yang ada di lingkungan pekerjaan khususnya di Tb Al-Aqsa Sukabumi.

E. Landasan Teori

Teori terdiri dari sekumpulan konsep (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena dengan cara yang sistematis dan menyeluruh dengan menganalisis hubungan antar variabel. Teori penelitian kualitatif membantu peneliti memahami apa yang sudah diketahui secara intuitif. Namun, biasanya berkembang sesuai dengan evolusi teori sosial.²³ Oleh karena itu, untuk menentukan tujuan dan fokus penelitian, landasan teori sangat penting, sebab landasan teori merupakan landasan berpikir yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan dalam suatu penelitian. Adapun teori-teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teori living hadis dan teori tindakan sosial.

²² Arlina Arlina and others, ‘Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasaan Spiritual Siswa Di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman’, *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2023), 165–82.

²³ Madekhan Madekhan, ‘Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif’, *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.2 (2018), 62–69.

1. Teori *Living Hadis*

Dalam bahasa Inggris "live", yang berarti "hidup", dan dalam bahasa Arab "live" sama dengan "al-hayy", yang berarti "hidup" juga. Jadi, *living* hadis berarti hadis yang hidup.²⁴ *Living* hadis mencakup tulisan, bacaan, dan praktik yang dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu dalam upaya mengaplikasikan hadis Nabi. *Living* hadis terdiri dari tradisi tulis, lisan, dan praktik terdiri dari tiga kategori ini.²⁵ *Living hadits* bertujuan untuk mempelajari fenomena dan praktik sosial-budaya pada masa sekarang yang kemunculannya terinspirasi dari hadits Nabi Muhammad. Berdasarkan hal tersebut akan muncul interaksi antara hadits dengan masyarakat, yang menjadikan masyarakat sebagai objek kajian *living hadis*.

Kajian fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang berbasis hadis adalah fokus utama *living hadis*. Penelitian fenomena ini harus dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, karena *living hadis* tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan sosiologi atau antropologi.²⁶

2. Teori Tindakan Sosial

Tindakan sosial merupakan suatu perilaku atau perbuatan seorang individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan mereka sendiri.

²⁴ Muhammad Rafi, 'Living Hadis: Studi Atas Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jumat Oleh Komunitas Sijum Amuntai', *Jurnal Living Hadis*, 4.1 (2019), 133–58.

²⁵ Ita Fatmawati, 'IMPLEMENTASI HADIS ETIKA BERPAKAIAN (Studi Living Hadis Pada Jama'ah Majelis Taklim Al-Kahfi Salatiga)' (IAIN SALATIGA, 2019).

²⁶ Saifuddin Zuhri Qudsy and Subkhani Kusuma Dewi, 'Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi' (QMedia & Ilmu Hadis Press, 2018).

Tindakan yang terjadi secara berkelompok, dapat berdampak pada lingkungannya. Para ahli dalam ilmu sosial telah membangun berbagai teori untuk menjelaskan tindakan manusia baik secara individu maupun kolektif.

Menurut Emil Durkheim, tindakan sosial adalah hubungan antara perilaku seseorang yang diarahkan oleh norma-norma (aturan) dan jenis solidaritas kelompoknya. Sedangkan, Karl Marx menganggap tindakan sosial sebagai tindakan atau perilaku yang dilakukan untuk menghasilkan barang dan mencapai tujuan tertentu. Tapi penulis hanya berfokus pada teori tindakan sosial Max Weber—yang menurutnya apa yang dilakukan seseorang kepada orang lain memiliki makna bagi dirinya sendiri.²⁷

Max Weber, lahir di Erfurt pada tanggal 21 April 1864 dan meninggal di Munchen pada tanggal 14 Juni 1920. Dia adalah pencipta teori tindakan sosial. Weber mengajar di Freiburg (1894–1897), Heidelberg (dari 1897), dan Munchen (1919–1920). Dia dibesarkan dalam keluarga yang berada di kelas menengah. Bisa dikatakan bahwa ayahnya seorang penikmat urusan duniawi, suka bekerja, dan mungkin gila dengan jabatannya, dan dia adalah seorang birokrat yang menduduki posisi politik yang relatif penting. Sementara ibunya

²⁷ Ahmad Putra and Sartika Suryadinata, 'Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber', *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, 4.1 (2020).

seorang calvinis yang setia dan religius, yang berusaha untuk menghindari masalah duniawi..²⁸

Masa prasekolah Max Weber di Universitas berakhir musim semi 1882. Selesai sekolah, dia bekerja sebagai hakim di pengadilan Berlin dan tinggal bersama orang tuanya. Dia menjadi mahasiswa hukum yang rajin di ruang kuliah yuris terkenal pada awal 1880-an. Pada musim gugur 1893, dia menikah dengan Marianne. Weber melanjutkan karirnya dengan sukses setelah menikah. Saat itu, Weber menggantikan salah satu dosen terkenal yang sakit untuk tampil di gedung kuliah dan seminar 12 jam seminggunya. Weber pergi ke Universitas Heidelberg untuk belajar pada usia 18 tahun. Pada awalnya, dia merasa malu karena masalah derajat sosial, tetapi dunia ayahnya membuatnya tertarik sehingga dia mencoba untuk menggelutinya. Dia diangkat menjadi profesor di Heidelberg pada tahun 1896 karena kerja kerasnya. Ia memperoleh gelar sarjana di Berlin dari tahun 1886 hingga 1889. Ia menjadi peserta Seminar Profesor Ludwing Goldschmidt tentang hukum dagang dan Seminar August Meitzen tentang sejarah pertanian. Pada tahun 1893, ia menjadi Guru Besar dalam Hukum Dagang dan Hukum Jerman di Universitas Berlin.²⁹

Salah satu dari banyak teori Max Weber adalah Teori Tindakan Sosial, yang berpusat pada motif dan tujuan pelaku. Oleh karena itu,

²⁸ Putra and Suryadinata.

²⁹ Putra and Suryadinata.

penulis dapat menggunakan teori ini untuk memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, karena setiap individu maupun kelompok memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap tindakan yang mereka ambil.³⁰ Menurut Max Weber, ada lima ciri utama tindakan sosial:

1. Tindakan manusia menurut aktornya memiliki makna subjektif dan dapat mencakup berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan dapat bersifat membatin.
3. Tindakan dapat berasal dari perubahan situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau persetujuan rahasia dari pihak mana pun.
4. Tindakan itu ditujukan kepada seseorang atau sejumlah orang.
5. Tindakan itu berfokus pada seseorang atau sejumlah orang.³¹

Teori tindakan sosial Max Weber berpusat pada motif dan tujuan pelaku; teori ini memungkinkan kita untuk memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, karena setiap individu atau kelompok memiliki motif dan tujuan yang berbeda untuk melakukan tindakan tertentu. Dengan menggunakan teori ini, kita dapat memahami berbagai jenis perilaku tindakan yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok, dimulai dengan memahami perilaku setiap individu atau kelompok, sama halnya kita telusuri perilaku mereka.³²

³⁰ TRADISI ASYURA and SADAM SADIKIN, 'TINDAKAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM'.

³¹ Khusniati Rofi'ah and Moh Munir, 'Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber', *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial*, 16.1 (2019), 193–218.

³² Alis Muhlis and Norkholis Norkholis, 'ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DALAM TRADISI PEMBACAAN KITAB MUKHTASHAR AL-BUKHARI (Studi Living Hadis)', *Jurnal Living Hadis*, 1.2 (2016), 242 <<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1121>>.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa pengutaraan yang dijelaskan oleh Max Weber melalui tindakan sosial sebenarnya mempunyai tujuan yang baik bagi masyarakat; masalahnya hanya terletak pada orang-orang yang melakukan tindakan sosial tersebut. Tindakan yang dilakukan mungkin menguntungkan atau malah merugikan banyak orang.

Menurut Max Weber, ada empat jenis tindakan yang berbeda berdasarkan motif pelaku. Yang pertama adalah tindakan tradisional, yang didasarkan pada kebiasaan atau tradisi; yang kedua adalah tindakan afektif, yang dipengaruhi oleh kondisi dan orientasi emosional aktor; yang ketiga adalah rasionalitas instrumental, yang mengacu pada tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah dipertimbangkan dan diupayakan secara rasional oleh pihak yang terlibat; dan yang keempat adalah rasionalitas nilai, yang mana tindakan tersebut berdasarkan nilai-nilai yang dipahami oleh personal.³³

Dari keempat jenis tindakan tersebut, penulis hanya akan menggunakan tindakan tradisional dan juga tindakan rasionalitas instrumental dan nilai untuk menganalisis fenomena tradisi sholat dhuha di Tb Al-Aqso Sukabumi, yang mana hal tersebut bertujuan untuk mengetahui motif dan tujuan mereka dalam melaksanakan tradisi itu yang masih tetap dilaksanakan dan diamalkan hingga saat sekarang ini. Kemudian penulis akan menggunakan teori tersebut sebagai alat yang

³³ Muhlis and Norkholis.

digunakan untuk menganalisis motif pelaku tradisi sholat dhuha yang masih dilaksanakan hingga sekarang. Jadi dalam tindakan ini setiap individu kemungkinan besar memiliki motif dan tujuan yang berbeda-beda.

3. Teori Resepsi Nilai Hadis

Resepsi nilai hadis pada tradisi salat duha ini tentunya harus melihat pandangan karyawan terkait hadis yang mempunyai korelasi dengan tradisi tersebut. Oleh sebab itu, pada analisis resepsi ini, penulis menggunakan teori resepsi dari Ahmad Rafiq yang membagi resepsi hadis menjadi tiga kategori yaitu: eksegesis, estetis, dan fungsional.

Pertama, resepsi eksegesis yang berkaitan dengan tindakan menafsirkan atau cara untuk memahami sesuatu; Kedua, resepsi estetis berkaitan dengan dengan meresepsi pengalaman ilahiyah melalui cara-cara estetis (keindahan); Ketiga, resepsi fungsional, yang menggunakan teks hadis dengan tujuan pratikal dan manfaat yang akan dinikmati pembaca.³⁴ Kemudian pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan *deskriptif-analisis* yang menyajikan sekaligus menganalisis data-data secara sistematis sehingga mencapai kesimpulan yang jelas.

³⁴ Ihsan Nurmansyah, 'Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum Dan Setelah Pernikahan Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 12-13', *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 2.2 (2019), 281–305.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang dilakukan seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Adapun jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam penlitin ini ialah penelitian lapangan (field research), yaitu peneliti terjun langsung kelapangan dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas dan detail tentang implementasi hadis anjuran salat dhuha bagi karyawan di Tb Al-Aqsa Sukabumi.

2. Sumber Data

Sumber data di bagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer dari penelitian lapangan (field research) atau sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu data dari pemilik dan karyawan Tb Al-Aqsa Sukabumi.
- b. Sumber sekundernya dari dari literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang di kaji. Data ini biasanya untuk melengkapi data primer, dalam hal ini buku-buku yang berkaitan tentang sholat dhuha.

3. Tenkik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam konteks penelitian ini penulis menggunakan cara observasi. Metode ini bukan hanya sekedar mengamati dan juga mencatat, tetapi juga harus memahami dan menganalisa. Observasi ini bertujuan untuk menyurvei secara langsung dan mengadakan suatu pengamatan secara objektif terhadap penerimaan hadis anjuran sholat dhuha bagi karyawan di Tb Al-Aqsa Sukabumi.

Observasi yang penulis gunakan dalam metode ini adalah pengamatan secara langsung ke lapangan yang ditujukan pada lokasi penelitian, yaitu di jalan Paku Haji, Sundawenang Kecamatan Parang Kuda Kabupaten Sukabumi. Observasi ini bermaksud untuk memperoleh keadaan desa dan masyarakat daerah tersebut. Selain itu juga berguna untuk menggali informasi tentang praktik salat duha di Tb Al-Aqso tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan penggalan data yang digunakan oleh peneliti secara tatap muka dengan informan guna untuk memberikan informasi terhadap data yang diperlukan dalam penelitian³⁵. Dalam wawancara ini, peneliti akan mengajukan

³⁵ Fatmawati.

pertanyaan-pertanyaan kepada informan terhadap data yang diperlukan dalam penelitian.

Wawancara yang akan penulis gunakan dalam teknik pengumpulan data ini yaitu wawancara terstruktur, yang mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan kepada informan dan alat alternatif untuk merekam atau mencatat hasil wawancara³⁶. Dalam hal ini, peneliti akan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pemilik Tb Al-Aqso dan para karyawan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berbentuk catatan, buku, dan surat kabar, agenda, dan lainnya.³⁷ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data jumlah karyawan yang sering melaksanakan salat dhuha.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya yaitu pengolahan data. Adapun teknik pengolahan data yang penulis gunakan sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

³⁶ M Makbul, 'Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', 2021.

³⁷ H Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Kencana, 2015).

Penulis akan melakukan penyaringan atau pemilihan data sesuai kebutuhan, memilih data yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan.

b. Sajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini, penulis akan mengklasifikasikan data penelitian untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan. Setelah itu, penulis berusaha menyusun dan menyajikan data dengan cara yang jelas, mudah dipahami, dan mudah dipahami oleh pembaca.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap ini penulis akan menarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data secara deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang implementasi hadis anjuran salat duha dalam melancarkan rezeki bagi karyawan Tb Al-Aqsa.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini, penulis akan memaparkan seluruh bagian bab yang ada dalam penulisan peneliti. Berikut sistematika penyusunan penelitian ini di bagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab pertama, peneliti menjelaskan tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penyusunan.

Bab kedua, berisi tentang tinjauan umum perusahaan Tb Al-Aqso Sukabumi dan kajian salat duha. Adapun gambaran umum dari Tb Al-Aqso Sukabumi yaitu gambaran lokasi Tb Al-Aqso Sukabumi, sejarah berdiri dan berkembangnya Tb Al-Aqso, gambaran sosial Tb Al-Aqso, visi misi dan motto Tb Al-Aqso, dan struktur organisasi Tb Al-Aqso Sukabumi. Selanjutnya di bab ini juga membahas tentang kajian salat duha secara umum yaitu meliputi definisi salat duha, keutamaan, dasar hukum, syarat sah salat duha, tata cara pelaksanaannya, tinjauan hukum islam tentang salat duha, dan hikmah melaksanakan salat duha.

Bab ketiga, berisi tentang jawaban rumusan permasalahan pertama yaitu membahas tentang tradisi salat duha dan hadis yang melandasi tradisi tersebut yang meliputi teks hadis dan terjemahannya, kemudian analisis kualitas hadis.

Bab keempat, berisi tentang jawaban rumusan permasalahan yang kedua yaitu resepsi nilai hadis pada tradisi salat duha di Tb Al-Aqso dan resepsi tradisi dalam perspektif living hadis. Selain itu juga membahas tentang pemaknaan hadis pada tradisi yang meliputi pemaknaan pendiri perusahaan dan karyawannya, serta pengaruh tradisi tersebut baik bagi diri sendiri maupun dalam perusahaan.

Bab kelima, penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berasal dari keseluruhan yang dibahas dalam bab-bab

sebelumnya atau dari jawaban atas masalah yang dibahas. Dengan demikian, peluang penelitian lanjutan dapat ditemukan pada akhirnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis sajikan di dalam pembahasan pada bagian sebelumnya, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Praktik salat duha pada Tb Al-Aqso Sukabumi sama seperti salat duha pada umumnya. Namun dalam perusahaan itu, sebelum melaksanakan salat duha dinjurkan terlebih dahulu untuk membaca al-qur'an. Salat duha pada Tb Al-Aqso dilaksanakan sebelum para karyawan bekerja, yaitu sekitar pukul 07.00-07.15 WIB.
2. Resepsi nilai hadis bagi para karyawan: mereka yang menerima nilai hadis tidak mengetahui hadis yang mendasari tradisi ini, dan beberapa dari mereka bahkan tidak pernah mendengarnya. Mereka semua setuju bahwa melakukan shalat dhuha adalah cara untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mengikuti arahan Nabi Muhammad Saw. Mereka juga setuju bahwa tradisi ini memiliki banyak manfaat dan nilai yang luar biasa, termasuk meningkatkan keberkahan dalam kehidupan seseorang baik secara fisik maupun mental, memberikan ketenangan, dan sebagainya.

B. Saran

1. Bagi pemerintah

Hendaknya memberikan solusi kepada masyarakat yang terputus pendidikan nya dalam hal pekerjaan dengan cara memberdayakan dan memanusiakan mereka, sehingga masyarakat yang terputus pendidikan tidak akan banyak menjadi pengangguran akibat kalah saing dengan orang yang berpendidikan.

2. Bagi masyarakat

Seharusnya masyarakat umum terutama yang dilingkungan pekerjaan lebih mementingkan urusan akhiratnya dibandingkan urusan duniawinya, karena dengan mendahulukan urusan akhirat maka urusan duniawinya juga akan mengikut serta akan di mudahkan dalam segala urusannya.

3. Bagi Calon Peneliti

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan kosa kata dan secara keseluruhan, dan penulis berharap calon peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian tentang shalat dhuha ini dari berbagai aspek penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nurul, 'Salat Duha Sebagai Budaya Populer', *Religia*, 20.2 (2017), 170–73
<<http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Religia/article/view/927/1224>>
- Al Mahfani, M Khalilurrahman, *Berkah Shalat Dhuha* (WahyuMedia, 2008)
- Alim, Ust Zezen Zainal, *The Power of Shalat Dhuha* (QultumMedia, 2008)
- Alim, Zezen Zainal, *The Ultimate Power of Shalat Dhuha* (QultumMedia, 2012)
- Arlina, Arlina, Nova Emiliya Pane, Wildan Sitorus, Azra Munazah, and Hidayatul Fikri Koto, 'Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasaan Spiritual Siswa Di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman', *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2023), 165–82
- ASYURA, TRADISI, and SADAM SADIKIN, 'TINDAKAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM'
- Budiman, Mochammad Arif, 'Pendidikan Agama Islam' (Grafika Wangi Kalimantan, 2017)
- Fadli, Ahmad Rudik, 'Berjamaah Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur ' an Jogoroto Jombang (Kajian Living Hadis)', *Nabawi*, 1.2 (2021), 1–27
- Fatmawati, Ita, 'IMPLEMENTASI HADIS ETIKA BERPAKAIAN (Studi Living Hadis Pada Jama'ah Majelis Taklim Al-Kahfi Salatiga)' (IAIN SALATIGA, 2019)
- Huwaida, Huriyah, *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha* (QultumMedia, 2017)
- Khasanah, Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi, 'Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017), 1–25
- Lala, Andi, 'Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.' (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi ..., 2020)
- Madekhan, Madekhan, 'Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif', *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.2 (2018), 62–69
- Makbul, M, 'Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', 2021

- Matriwanti, Matriwanti, 'Manfaat Salat Duha Terhadap Kemudahan Rezeki: Studi Kasus Pada Siswa SMK Asmaul Husna, Kec. Tanjungsari, Kab. Sumedang' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)
- Mualifatul, Lilif, and Khorida Filasofa, 'Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Pada Era Modern', 2.1 (2021), 79–84
- Muhlis, Alis, and Norkholis Norkholis, 'ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DALAM TRADISI PEMBACAAN KITAB MUKHTASHAR AL-BUKHARI (Studi Living Hadis)', *Jurnal Living Hadis*, 1.2 (2016), 242 <<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1121>>
- Mustofa, Imron, *Sholat Dhuha Dulu, Yuk* (Diva Press, 2017)
- Nurmansyah, Ihsan, 'Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum Dan Setelah Pernikahan Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 12-13', *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 2.2 (2019), 281–305
- Purnomosidi, Faqih, 'Sholat Dhuha Sebagai Media Dakwah Pada Tenaga Pendidik Di Universitas Sahid Surakarta', *JURNAL TALENTA*, 11.1 (2022), 41–60
- Putra, Ahmad, and Sartika Suryadinata, 'Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber', *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, 4.1 (2020)
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, and Subkhani Kusuma Dewi, 'Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi' (QMedia & Ilmu Hadis Press, 2018)
- Rafi, Muhammad, 'Living Hadis: Studi Atas Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jumat Oleh Komunitas Sijum Amuntai', *Jurnal Living Hadis*, 4.1 (2019), 133–58
- Rahmawati, Aulia, 'Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangrowo Wonosalam Demak, 2022' (IAIN KUDUS, 2022)
- Rofi'ah, Khusniati, and Moh Munir, 'Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber', *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial*, 16.1 (2019), 193–218
- Rudik, Ahmad, and Mohammad Abdul Rois, 'PRAKTIK SHOLAT DHUHA DAN SHOLAT TAHAJJUD BERJAMA'AH DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN JOGOROTO JOMBANG (SEBUAH KAJIAN LIVING HADITS)', *Nabawi: Journal of Hadith Studies*, 1.2 (2021)

Sanjaya, H Wina, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Kencana, 2015)

Sapitri, Indah Suci, 'Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (2020), 31–48

Syahriansyah. *Ibadah dan Akhlak* .(IAIN ANTASARI PRESS,2014)

Uhi, Jannes Alexander, 'Filsafat Kebudayaan: Konstruksi Pemikiran Cornelis Anthonie van Peursen Dan Catatan Reflektifnya', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2016

Wahyono, Nuryandi, and M Pd I Rusman, 'Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Di Sma Muhammadiyah 7 Surabaya' (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2015)

